



ANALISIS PENGARUH KEMAKMURAN, UKURAN PEMERINTAH DAERAH, INFLASI, INTERGOVERNMENTAL REVENUE DAN KEMISKINAN TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Tumpal Manik (tmanyk@yahoo.com)
Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)

ABSTRACT

This research is to examines the effect of direct and indirect significantly exogenous wealth, provincial government size, inflation, intergovernmental revenue and poverty population on economic growth through the endogenous variable of human development index, the number of sample used this research is one hundred thirty two during 2008-2011 in 32 Province of Indonesia. Analysis of the research model was tested through path analysis 1) the classical assumption test, 2) correlation coefficient, regression coefficient and the residual path coefficient value and 3) analysis of interpretation through F-test and T-test. Interpretation of the results of the first-line modeling research showed that the significant direct effect on human development is wealth 41,2%, the governments size 76,7% and poverty population -92,8%. While the model both indirect paths, there is no effect of variable to economic growth through on human development. Simultaneous effect 86,6% to economic growth with residual coefficient ($p\mathcal{E}1$) 0,810 and $p\mathcal{E}2$ 0,366

Keywords : economic growth, government size, human development, inflation, intergovernmental revenue

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung secara signifikan variabel eksogen kemakmuran, ukuran pemerintah daerah, inflasi, intergovernmental revenue dan kemiskinan penduduk terhadap variabel endogen pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia, dengan data sekunder sebanyak 132 data tahun 2008-2011 di 32 Propinsi Indonesia. Analisis penelitian melalui model analisis jalur diuji melalui 1) uji asumsi klasik, 2) nilai koefisien korelasi, koefisien regresi, koefisien jalur dengan residual, 3) analisis interpretasi melalui uji-F dan uji-T. Hasil interpretasi penelitian model jalur pertama menunjukkan bahwa yang berpengaruh signifikan secara langsung terhadap pembangunan manusia adalah kemakmuran 41,2%; ukuran pemerintah daerah 76,7% dan kemiskinan penduduk -92,8%. Sedangkan model jalur kedua secara tidak langsung, tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan manusia. Secara simultan berpengaruh sebesar 86,6% terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien residual ($p\mathcal{E}1$) sebesar 0,810 dan nilai $p\mathcal{E}2$ sebesar 0,366

Kata kunci: inflasi, kemakmuran, intergovernmental revenue, pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, ukuran pemerintah daerah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010 sebesar 6,1% tahun 2011 sebesar 6,4%. Tingkat inflasi tahun 2011 sebesar 5,4%, tahun 2012 sebesar 4,6%. Kinerja perekonomian Indonesia yang digambarkan oleh PDB atas dasar harga konstan, pada triwulan II tahun 2012 meningkat sebesar 2,8, peningkatan ini terjadi pada semua sektor ekonomi, kecuali Sektor Pertambangan (BPS Pusat, 2012).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi salah satu tujuan sektor perekonomian suatu negara dalam jangka pendek dan jangka panjang, sebab melalui pengukuran nilai pertumbuhan ekonomi dapat dianalisis prestasi maupun perkembangan perekonomian suatu negara ataupun wilayah dari suatu periode ke periode berikutnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kemakmuran, ukuran pemerintah daerah, inflasi, *intergovernmental revenue*, kemiskinan dan pembangunan manusia.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah variabel eksogen kemakmuran (X_1), ukuran pemerintah daerah (X_2), inflasi (X_3), *intergovernmental revenue* (X_4), kemiskinan (X_5) berpengaruh signifikan secara langsung terhadap pembangunan manusia (Y_1) dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap variabel endogen pertumbuhan ekonomi (Y_2) melalui pembangunan manusia (Y_1).

Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh signifikansi secara langsung variabel eksogen kemakmuran (X_1), ukuran pemerintah daerah (X_2), inflasi (X_3), *intergovernmental revenue* (X_4), kemiskinan (X_5) terhadap pembangunan manusia (Y_1) dan secara tidak langsung terhadap variabel endogen pertumbuhan ekonomi (Y_2) melalui pembangunan manusia (Y_1).

Negara ataupun suatu propinsi yang kaya bukan menjadi tolok ukur terhadap kekayaan penduduknya, namun kekayaan penduduk dapat diukur dari kemakmuran penduduk. Indikator pengukuran kemakmuran penduduk dalam suatu negara atau propinsi dapat dilihat dari beberapa kajian antara lain: pertumbuhan ekonomi wilayah, kesempatan kerja, tingkat kemiskinan, pengangguran, pendapatan, serta pendidikan, kesehatan dan keamanan.

Kondisi suatu negara dikatakan makmur apabila tidak ada atau jarangnyanya permasalahan secara kolektif yang muncul bergejolak, baik sektor perekonomian, kondisi sosial-politiknya, pendidikan dan kesehatan, bahkan prestasi pada bidang-bidang di atas justru cenderung meningkat, maka negara yang mengalami kondisi tersebut dapat dikatakan makmur.

Kemakmuran suatu negara atau propinsi ditentukan dengan besarnya nilai tambah yang tercipta berupa pendapatan yang diperoleh dari daerah tersebut. Kemakmuran dapat dijadikan sebagai indikator meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah termasuk melalui pembangunan manusia untuk mendorong perbaikan infrastruktur daerah. Infrastruktur daerah yang baik akan meningkatkan investasi dalam suatu daerah tersebut dan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

PAD merupakan sumber keuangan yang berasal dari setiap wilayah (Suhardjanto, 2010). Apabila jumlah pendapatan asli daerah meningkat, maka kebutuhan daerah tersebut akan terpenuhi untuk kemakmuran masyarakat juga meningkat.

Kemakmuran (*wealth*) dari pemerintah daerah ataupun propinsi dapat dilihat dari Pendapatan Asli Daerah didukung dengan penelitian Sumarjo (2010), menyatakan bahwa pendapatan-pendapatan yang kompeten dan berpotensi di daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peningkatan PAD hendaknya didukung dengan peningkatan kualitas layanan publik (Adi, 2006). Kualitas layanan publik yang baik akan mencerminkan kinerja suatu pemerintah daerah untuk meningkatkan nilai PAD, akan berdampak pada peningkatan kemakmuran penduduk. Hipotesis yang dikembangkan dari teori di atas adalah:

H1 : Kemakmuran berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia.

Pemerintah daerah ataupun propinsi di Indonesia mempunyai wewenang penuh untuk meningkatkan dan memajukan wilayahnya berdasarkan pendapatan daerah yang dimiliki. Apabila pemerintah daerah (propinsi) masih ketergantungan terhadap pemerintah pusat dengan mengharapkan pencairan anggaran dana perimbangan dari pemerintah pusat, maka hal ini dapat menimbulkan dampak yang negatif terhadap sistem pemerintahan juga pelayanan kepada masyarakat (penduduk) tidak dapat berjalan dengan maksimal karena belanja aparaturnya belum dapat dibiayai oleh diri sendiri oleh pemerintah daerah (propinsi).

Indonesia pada urutan ke-4 dunia jumlah penduduk terbesar sekitar 241.452.952 jiwa. Masalah pertumbuhan penduduk bukanlah sekedar masalah jumlah, tetapi termasuk kepentingan kesejahteraan penduduk dan, pembangunan. Dalam konteks pembangunan ada dua jenis pandangan terhadap jumlah penduduk yaitu menganggap bahwa jumlah penduduk sebagai penghambat pembangunan dan yang kedua, ada menganggap jumlah penduduk sebagai pemicu pembangunan.

Ukuran pemerintah daerah dapat diukur berdasarkan jumlah penduduk sehingga kebutuhan anggaran untuk jumlah penduduk yang sedikit akan berbeda dengan wilayah yang jumlah penduduknya besar. Hipotesis yang dikembangkan dari uraian di atas adalah:
H2: Ukuran pemerintah daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan manusia.

Kenaikan tingkat harga yang berlangsung terus menerus disebut dengan inflasi. Kenaikan harga barang dan jasa terjadi jika permintaan lebih besar dari jumlah persediaan atau lebih banyak uang yang beredar digunakan untuk membeli barang dan jasa dibandingkan dengan jumlah persediaan barang dan jasa yang tersedia. Salah satu dampak dari inflasi yang tinggi akan mengurangi daya saing usaha dan menurunnya tingkat daya beli pelaku bisnis (Abimanyu, 2011).

Pertumbuhan ekonomi sebagian besar dikontribusikan oleh konsumsi domestik dan akan berdampak inflasi sehingga pertumbuhan ekonomi nasional akan menurun atau tidak ada peningkatan. Menurut Mardiasmo (2009), jika semakin tinggi tingkat inflasi, maka semakin rendah nilai riil keuntungan dimasa depan yang diharapkan.

Tingkat inflasi dapat digunakan untuk menyusun anggaran yang bersifat *incremental* berdasarkan dari besarnya realisasi anggaran tahun ini untuk menetapkan nilai anggaran tahun depan dengan menyesuaikan tingkat inflasi (BPKP, 2007) atau jumlah penduduk. Hipotesis yang dikembangkan dari teori diatas adalah:

H3 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia

Intergovernmental revenue adalah sejumlah pendapatan yang diterima pemerintah daerah yang berasal dari sumber eksternal dan tidak memerlukan adanya pembayaran kembali (Patrick, 2007). *Intergovernmental Revenue* biasa dikenal dengan dana perimbangan, dana perimbangan ini merupakan hasil kebijakan pemerintah pusat dibidang desentralisasi fiskal demi keseimbangan fiskal antara pusat dan daerah, yang terdiri dari dana bagi hasil (pajak dan sumber daya alam), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Menurut Patrick (2007), *intergovernmental revenue* sebagai transfer dana dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Sedangkan menurut Martani (2010), *intergovernmental revenue* adalah tingkat ketergantungan, yang merupakan rasio dana alokasi umum pada dana perimbangan dari pemerintah pusat.

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan bertujuan untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah dan pemerintahan pusat (Sumarjo, 2010). Dalam teori *intergovernmental revenue* memproksikan dengan dana perimbangan. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian adalah:

H4 : *Intergovernmental Revenue* berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan manusia

Kemiskinan bukanlah hanya masalah di Indonesia saja, tetapi merupakan masalah dunia. Masalah besar yang dihadapi banyak negara berkembang termasuk negara Indonesia adalah tingginya tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan, sedangkan menurut catatan BPS Pusat (2012), jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 126.068.940 orang. Jumlah kemiskinan akan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas (Kumalasari, 2011).

Kemiskinan memiliki dua dimensi yaitu dimensi dari pendapatan dan non pendapatan, kemiskinan dimensi pendapatan didefinisikan sebagai keluarga yang memiliki pendapatan rendah, sedangkan dimensi non pendapatan ditandai dengan adanya ketidak mampuan, ketiadaan harapan (Bellinger, 2007). Dalam pengertian lainnya ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, kesehatan, pendidikan dan tempat berlindung. Menurut Todaro dan Smith (2006), bahwa kemiskinan absolut adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, penduduk hidup di bawah tingkat pendapatan riil minimum atau dapat dikatakan hidup di bawah garis kemiskinan internasional, maka hipotesis yang akan diteliti dari teori diatas adalah:

H5 : Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia.

Pembangunan manusia adalah sebuah proses perbaikan kemampuan manusia untuk mengembangkan pilihan dan kesempatan bagi penduduk. Mencapai tujuan pembangunan manusia ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan (UNDP,2010).

Indikator pembangunan manusia adalah indeks kesehatan (angka harapan hidup), indeks pendidikan (angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah) serta indeks pengeluaran riil per kapita (daya beli) menjadi kelompok Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pembangunan manusia perlu mendapat perhatian khusus (Ginting, 2008), sebab banyak negara berkembang termasuk Indonesia salah satu negara yang berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi gagal mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan kemiskinan serta tidak berhasil mengurangi masalah-masalah dalam masyarakat. Dari penjelasan teori diatas, maka hipotesa dalam penelitian adalah ;

H6 : Kemakmuran secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan manusia

H7 : Ukuran pemerintah daerah secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan manusia

H8 : Inflasi secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan manusia

H9 : *Intergovernmental Revenue* secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan manusia

H10 : Kemiskinan secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan manusia

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah produk domestik bruto riil, tingkat kemiskinan, Inflasi, karakteristik pemerintah daerah, indeks pembangunan manusia, tingkat pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan sedangkan sampel penelitian ini terdiri dari 33 data seluruh lokasi propinsi Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif dari data time series tahun 2008-2011 yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain Badan Pusat Statistik, Depdagri, Depkeu, Direktorat Jendral Perimbangan Daerah, Pemda setempat dan melalui media layanan umum internet seperti www.bps.com www.djkd.depdagri.go.id.

Penelitian ini didesain secara skematis untuk memperoleh menggambarkan seluruh kerangka permasalahan dalam memperoleh jawaban yang diharapkan melalui analisis model dua jalur dan pengujian data dengan Statistik SPSS V.20 dan Amos V.20.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel eksogen (*exogeneous variable*) atau variabel bebas dan variabel endogen (*endogeneous variable*) atau variabel terikat, variabel eksogen terdiri dari kemakmuran (X1), ukuran pemerintah daerah (X2), inflasi (X3), *intergovernmental revenue* (X4), kemiskinan (X5) dan pembangunan manusia (Y1) sedangkan variabel endogen adalah pertumbuhan ekonomi (Y2)

Kemakmuran

Kemakmuran (*wealth*) masyarakat dan pemerintah daerah dapat dinyatakan dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Abdullah, 2004). Membiayai kebutuhan propinsi daerah, pemerintah daerah terlebih dahulu menggunakan PAD agar memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Sumber-sumber PAD adalah pajak daerah, retribusi daerah, hasil dari perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan-pendapatan daerah lain-lainnya yang sah.

Analisis yang digunakan menghitung kemakmuran tiap-tiap propinsi diprosikan dengan laju pendapatan asli pendapatan daerah, adapun perhitungan dengan rumus menurut BPS KEPRI (2011), adalah sebagai berikut:

$$\text{PAD} = \text{Pajak daerah} + \text{Retribusi daerah} + \text{Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan} + \text{Lain-lain PAD yang sah} \dots\dots\dots(1)$$

Sedangkan laju PAD adalah

$$\Delta\text{RPAD} = \frac{\text{PAD}_t - \text{PAD}_{t-1}}{\text{PAD}_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

ΔRPAD : Laju pertumbuhan PAD

PAD_t : Realisasi penerimaan PAD tahun ke-1

PAD_{t-1} : Realisasi penerimaan PAD tahun sebelumnya

Ukuran Pemerintah Daerah

Kebutuhan anggaran untuk propinsi dan atau pemerintahan daerah berbeda-beda misalnya propinsi atau wilayah yang jumlah penduduknya besar akan memperoleh jumlah anggaran yang tidak sama dengan jumlah penduduk yang sedikit. Menurut Baber (2010), bahwa populasi penduduk sebagai proksi dari ukuran pemerintah daerah.

Peneliti menggunakan proksi populasi penduduk karena setiap propinsi mempunyai jumlah penduduk yang berbeda dan jumlah anggarannya, hal ini menjadi permasalahan dalam memajukan wilayahnya berdasarkan indicator jumlah penduduk. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$P = B - D + IE \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

- P : Jumlah penduduk B : Kelahiran (*born*)
- D : Kematian (*dead*) I : Imigrasi
- E : Emigrasi

$$UPD = \frac{\text{Pendapatan (Pusat + Daerah)}}{\text{Jumlah Penduduk}} \dots\dots\dots(4)$$

Inflasi

Angka inflasi (*rate of inflation*) dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjual-belikan di pasar dengan masing-masing tingkat harga. Barang- barang yang dimaksud adalah barang kebutuhan pokok masyarakat yang paling utama. Angka indeks yang digunakan adalah indeks harga konsumen (IHK) yaitu ukuran statistik yang dapat menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada barang dan jasa yang diminta oleh konsumen dari waktu ke waktu, maka rumus mencari nilai inflasi (BPS KEPRI, 2011a) adalah sebagai berikut:

$$IR_n = \left(\frac{IKN_n}{IHK_{n-1}} \times 100\% \right) - 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Dimana :

IHK : Indeks Harga Konsumen

$$IHK = \frac{\text{Harga sekarang}}{\text{Harga tahun dasar}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

IRn : Inflasi (*rate of inflation*)

n : Tahun dihitung

n-1 : Tahun dihitung–Tahun lalu

Intergovernmental Revenue

Intergovernmental revenue (IGR) adalah pendapatan yang diterima pemerintah daerah yang berasal dari sumber eksternal dan tidak memerlukan adanya pembayaran kembali (Patrick, 2007). *Intergovernmental Revenue* biasa dikenal dengan dana perimbangan (Suhardjanto, 2010). Proksi dari *intergovernmental revenue* dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara total dana perimbangan dengan total pendapatan. *Intergovernmental revenue* diukur dengan proksi yang sama dalam penelitian Patrick (2007).

Dana perimbangan yang mencakup Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) (BPK ,2008). Pengukuran ini dipilih karena *Intergovernmental Revenue (IGR)* merupakan bagian dari pendapatan yang berasal dari lingkungan eksternal bukan

pajak. Dana perimbangan proksi dari *Intergovernmental Revenue* dengan dihitung dengan diperoleh total dana perimbangan dari pemerintah pusat kemudian dibagi total pendapatan x 100%, Setyaningrum, (2012). dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IGR} = \frac{\text{Total DPP}}{\text{Total PD}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

- IGR : *Intergovernmental Revenue*
- DPP : Dana Perimbangan dari Pusat
- PD : Pendapatan Daerah

Kemiskinan

Menurut Bank Dunia kategori penduduk miskin adalah apabila seseorang memiliki pendapatan kurang dari US\$ 1,25 perhari dan US\$ perhari (World Bank, 2009). Garis kemiskinan merupakan penjumlahan dari GKM dan GKNM. Persentase penduduk miskin di suatu propinsi (Kumalasari, 2011) dihitung dengan:

$$\% \text{ PM} = \frac{\text{PM}_p}{P_p} \dots\dots\dots(8)$$

- Dimana :
- % PM : % penduduk miskin di propinsi p
- PM_p : Jmlah penduduk miskin di propinsi p
- P_p : Jumlah penduduk di propinsi p

Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia bukan hanya pembangunan secara fisik, tentu harus seimbang dengan nonfisik seperti kualitas manusia, penurunan jumlah penduduk miskin, pendidikan yang murah dan fasilitas untuk orang tidak mampu.

Pembangunan manusia dinilai dengan indikator sumber daya manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masing-masing propinsi yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, dan kondisi ekonomi dari daya beli penduduk digunakan untuk mengetahui hasil pencapaian pembangunan sosial ekonomi yang telah dilakukan oleh pemerintah. Perhitungan IPM (BPS Kepri, 2011b) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPM} = \frac{1}{3} [X_1 + X_2 + X_2] \dots\dots\dots(9)$$

- Keterangan :
- IPM : Indeks
- X₁ : Lama Hidup atau (X1 – 25) / (85-25)
- X₂ : Pendidikan atau [2/3 (indeks melek huruf)] + [1/3 Indeks rata² lama sekolah]
- X₃ : Daya Beli atau [(Y4 – 360) / (732,72 – 3000)]

Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dalam relatif (persentase) dan absolut (Tambunan, 2011), dirumuskan sebagai berikut berikut ini.

$$\Delta \text{PBD}_{(t)} = \frac{\text{DPP}_{(t)} - \text{PDB}_{(t-1)}}{\text{PDB}_{(t-1)}} \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- Δ PBD_(t) = Pertumbuhan Ekonomi
- PDRB_(t) = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun_(t)
- PDRB_(t-1) = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun_(t-1)
- i = Nilai Absolut
- t-1 = Tahun Sebelumnya

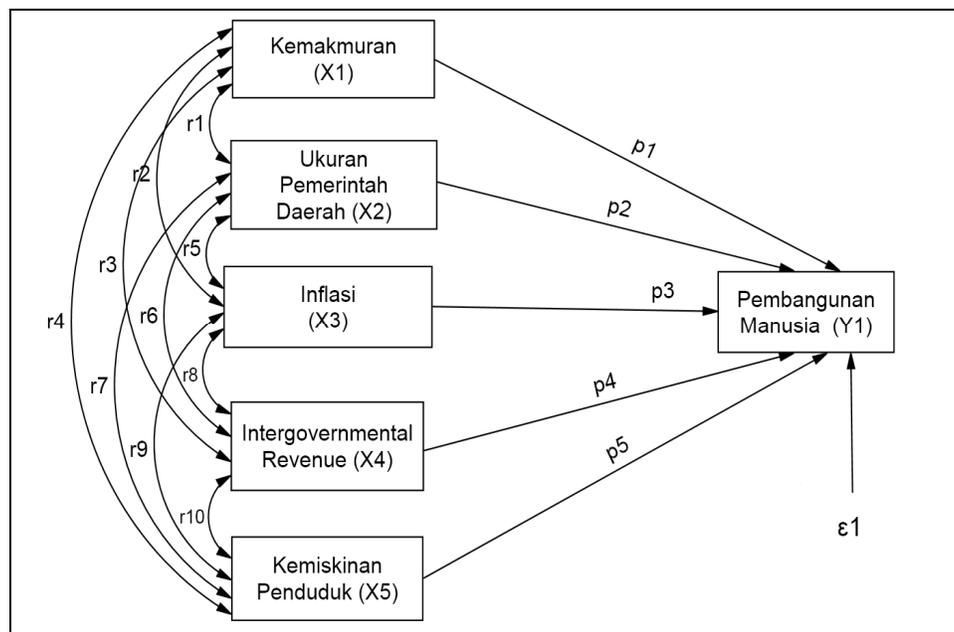
Model Penelitian

Model Jalur I Pengaruh Secara Langsung

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengaruh variable ganda (eksogen) terhadap variable endogen. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang akan dicapai yaitu melalui model jalur pertama untuk menganalisis secara langsung pengaruh secara signifikansi variabel-variabel eksogen kemakmuran (X₁), ukuran pemerintah daerah (X₂), inflasi (X₃), *intergovernmental revenue* (X₄), kemiskinan penduduk (X₅) terhadap variabel endogen yaitu pembangunan manusia (Y₁).

Berikut ini Gambar 1 model analisis jalur pertama pengaruh secara langsung yang diuraikan melalui analisis korelasi persamaan struktural model jalur pertama, sebagai berikut

$$\text{Log } Y_1 = p_1 \text{ log } X_1 + p_2 \text{ log } X_2 + p_3 \text{ log } X_3 + p_4 \text{ log } X_4 + p_5 \text{ log } X_5 + \varepsilon_1$$



Gambar 1. Model struktur jalur I pengaruh secara langsung

Jalur koefisien regresi (r) diuji melalui SPSS V.20 dan Amos V.20 dalam Tabel 1 hasil pengujian adalah sebagai berikut

Tabel 1. Nilai Koefisien Korelari (r)

Koefisien Korelasi	Nilai Probabilitas	Nilai Koefisien Korelasi
$r_1 = X_1 \rightarrow X_2$	0,000	0,686**
$r_2 = X_1 \rightarrow X_3$	0,003	-0,254**
$r_3 = X_1 \rightarrow X_4$	0,000	-0,846**
$r_4 = X_1 \rightarrow X_5$	0,000	0,414**
$r_5 = X_2 \rightarrow X_3$	0,581	-0,048
$r_6 = X_2 \rightarrow X_4$	0,000	-0,463**
$r_7 = X_2 \rightarrow X_5$	0,000	0,863**
$r_8 = X_3 \rightarrow X_4$	0,014	0,216*
$r_9 = X_3 \rightarrow X_5$	0,924	0,008
$r_{10} = X_4 \rightarrow X_5$	0,012	-0,129*

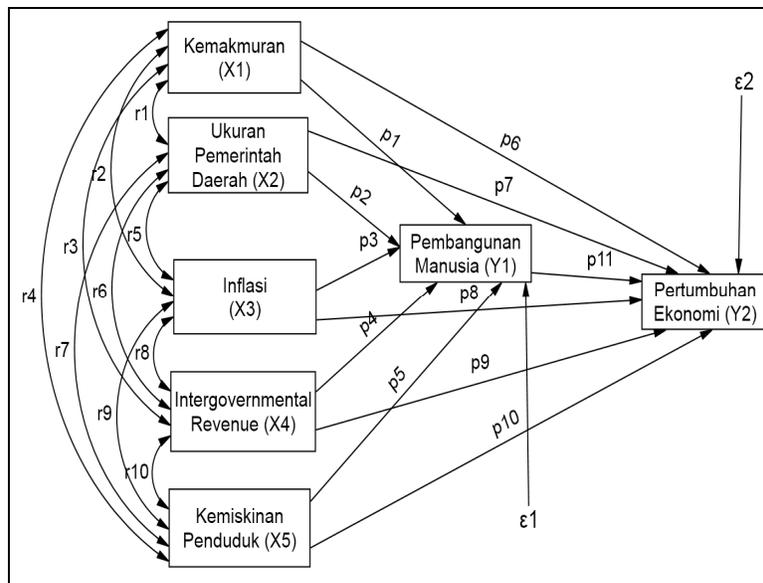
Sumber : Pengolahan data dengan SPSS V.20 dan Amos V.20, (2011)

Model Jalur II Pengaruh Secara Langsung dan Tidak Langsung

Model jalur dua (II) ini meneliti pengaruh langsung dan tidak langsung variabel-variabel eksogen yaitu : kemakmuran (X_1), ukuran pemerintah daerah (X_2), inflasi (X_3), *intergovernmental revenue* (X_4), kemiskinan penduduk (X_5) terhadap variabel endogen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y_2) melalui variabel eksogen pembangunan manusia (Y_1).

Berikut ini Gambar 2 model analisis jalur kedua pengaruh langsung untuk menganalisis pengaruh tidak langsung melalui analisis regresi persamaan struktural model jalur.

$$\text{Log } Y_2 = p_6 \text{ log } X_1 + p_7 \text{ log } X_2 + p_{11} \text{ log } Y_1 + p_8 \text{ log } X_3 + p_9 \text{ log } X_4 + p_{10} \text{ log } X_5 + \epsilon_2$$



Gambar 2. Model struktur jalur II pengaruh secara langsung

Perhitungan nilai koefisien regresi (p) diuji dengan SPSS V.20 dan Amos V.20 dalam Tabel .2. hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel .2. Nilai Koefisien Regresi (p)

Ha	Koefisien Regresi	Nilai Koefisien Regresi (p)	Signifikan α (0,05)
H ₁	P1=X1 keY1	0,412	0,025
H ₂	P2=X2 ke Y1	0,767	0,000
H ₃	P3=X3 ke Y1	-0,011	0,880
H ₄	P4=X4 ke Y1	0,171	0,222
H ₅	P5 =X5 ke Y1	-0,928	0,000
H ₆	P6 =X1 ke Y2	0,662	0,000
	P6 =X1 ke Y2 melalui Y1		
H ₇	P7 =X2 ke Y2	0,617	0,000
	P7 =X2 ke Y2 melalui Y1		
H ₈	P8=X3 ke Y2	0,020	0,557
	P8=X3 ke Y2 melalui Y1		
H ₉	P9=X4 ke	0,392	0,000
	P9=X4 ke Y2 melalui Y1		
H ₁₀	P10=X5 ke Y2	-0,064	0,434
	P10=X5 ke Y2 melalui Y1		
	$\epsilon_1 = 0,810$		
	$\epsilon_2 = 0,366$		

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS V.20 dan Amos V.20, (2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Log_KMR	132	9,65	13,20	11,6642	0,64448
Log_UPD	132	5,86	7,63	6,5830	0,44134
Log_IFL	132	0,14	1,30	0,7484	0,25787
Log_IGR	132	-0,96	1,87	0,4517	0,60984
Log_KPD	132	4,83	6,82	5,6924	0,47001
Log_PBM	132	64,00	77,95	71,5152	3,01448
Log_PEK	132	6,59	8,99	7,8156	0,57727
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Hasil pengolahan Statistik SPSS V.20 (2011)

Uji Asumsi Klasik

a. Pembuktian Linieritas

Pengujian linearitas untuk melihat apakah dalam model regresi, hubungan antar variabel adalah linear atau tidak linier. Pembuktiannya dilihat dari tabel Anova uji F, menunjukkan nilai probabilitasnya $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka terbukti model regresi adalah linear.

b. Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak melalui uji normalitas NPar Test seperti Tabel.4.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,20620953
Most Extreme Differences	Absolute	0,109
	Positive	0,109
	Negative	-0,068
Kolmogorov-Smirnov Z		1,250
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,088
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil pengujian dari Tabel 4 setelah dilakukan log, menunjukkan nilai residual sebesar 0,088. (signifikansi α $0,05 < 0,088$) maka data berdistribusi normal.

c. Multikolinieritas

Sebelum dilakukan pengujian multiple regression, dilakukan terlebih dahulu pengujian pelanggaran asumsi klasik melalui uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variable idenden, pengujian ditunjukkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Uji Asumsi Linieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6,152	0,777			
Log_KMR	0,593	0,075	0,662	0,145	6,888
Log_UPD	0,807	0,127	0,617	0,108	9,223
Log_IFL	0,044	0,075	0,020	0,900	1,111
Log_IGR	0,371	0,060	0,392	0,254	3,932
Log_KKP	-0,078	0,100	-0,064	0,154	6,474
Log_PBM	0,028	0,008	0,145	0,631	1,584

a. Dependent Variable: Log_PEKO

Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa seluruh nilai *Varian Inflasi Factor* (VIF) dibawah nilai angka 10 untuk masing-masing variabel independen, maka variabel tidak mengandung multikolinieritas (VIF < 10).

d. Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik dari heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan. Ada dua dasar pengambilan keputusan dengan grafik *scatter plot* atau uji Gletser yaitu jika signifikansi (probabilitas) $t_{hitung} > 0,05$ Ho diterima (tidak terjadi heteroskedastisitas).

Tabel 6. Uji Asumsi Kalsik Heteroskedastisitas

Uji Gletsjer	T_{hitung}	Sig	Kesimpulan
Log_KMR	7,894	0,000	Tidak terjadi heterokedastisitas
Log_UPD	6.358	0,000	Tidak terjadi heterokedastisitas
Log_IFL	0,589	0,557	Tidak terjadi heterokedastisitas
Log_IGR	6,186	0,000	Tidak terjadi heterokedastisitas
Log_KKP	0,785	0,434	Tidak terjadi heterokedastisitas
Log_PBM	3,604	0,000	Tidak terjadi heterokedastisitas
Log_PEKO	7,894	0,000	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Pengujian Statistik SPSS V.20 (2011)

e. Autokorelasi

Data penelitian ini menggunakan data time series, maka perlu dilakukan pengujian auto korelasi untuk menguji model regresi linear, cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) seperti pada Tabel 7.

Tabel .7. Uji Asumsi Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,934 ^a	0,872	0,866	0,21110	1,780

a. Predictors: (Constant), Log_PBM (Y1), Log_IFL(X3), Log_KKP(X5), Log_IGR(X4), Log_KMR (X1), Log_UPD (X2)

b. Dependent Variable: Log_PEKO (Y2)

Hasil perhitungan autokorelasi dari Tabel 7, menghasilkan DW Statistik sebesar 1,780 sampel sebanyak 132, menunjukkan nilai $(D_L=1,780) > (D_U = 1,317)$ disimpulkan tidak mengandung auto korelasi.

Uji T (Uji Individu)

Untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara individu, digunakan Uji-t, tingkat kepercayaan (Sig 5%) dengan hipotesis dibawah ini.

Tabel 8. Uji T Model Pertama Pengaruh variabel KMR, UPD, IFL, IGR, KKP terhadap variabel PBM secara individu

Variabel	Koefisien	Standar Error	Beta	t-hitung	Sig
Konstanta	48,110	7,894		6,094	0,000
Log_KMR**	1,929	0,852	0,412	2,265	0,025
Log_UPD**	5,241	1,392	0,767	3,766	0,000
Log_IFL	-0,132	0,872	-0,011	-0,152	0,880
Log_IGR	0,846	0,690	0,171	1,226	0,222
Log_KKP**	-5,952	1,026	-0,928	-5,802	0,000
Koefisien Determinasi (R_1^2)		= 0,344			
F-hitung		= 14,728			
Log_PBM		= $(1 - 0,344)^{1/2} = 0,810$			

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS V.20, (2011)

Variabel Dependen = Pembangunan Manusia (PBM)

*Sig. pada $\alpha = 0,05$ dan **Sig. pada $\alpha = 0,01$

Uji untuk Regresi Model Jalur I

Regresi model jalur pertama (I) digunakan untuk menguji secara parsial (masing-masing) variabel secara langsung dari Log_KMR (X_1), Log_UPD(X_2), Log_IFL(X_3), Log_IGR(X_4) dan Log_KKP(X_5) terhadap PBM (Y_1).

Hasil output statistik SPSS V.20 Uji t dari Tabel 8 pengujian koefisien regresi masing-masing variabel eksogen menunjukkan hasil yang signifikan (t -statistik $< 0,05$) adalah kemakmuran (0,000), ukuran pemerintah daerah (0,000), kemiskinan (0,000) Sedangkan variable yang tidak signifikan adalah inflasi (0,880) *intergovernmental revenue* (0,222). Maka kesimpulan dari hipotesis adalah :

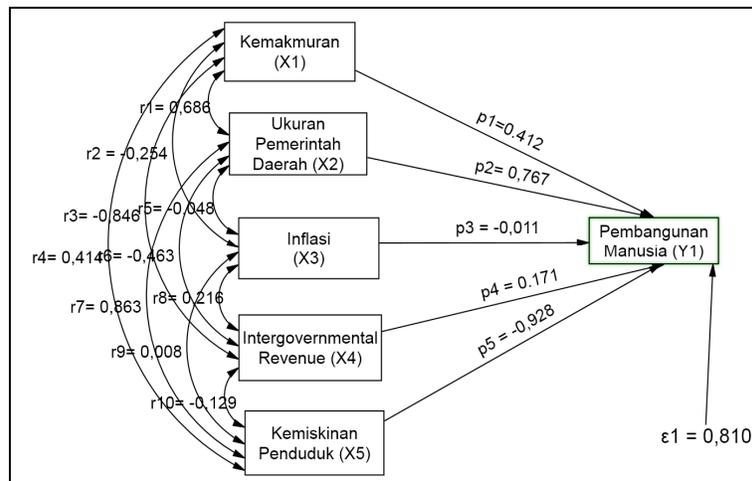
- H_1 : Kemakmuran (KMR) secara langsung berpengaruh signifikan ($0,00 < 0,05$) terhadap pembangunan manusia (PBM) terbukti melalui uji-t sebesar 41,2%
- H_2 : Ukuran pemerintah daerah (UPD) secara langsung berpengaruh signifikan ($0,025 < 0,05$) terhadap pembangunan manusia (PBM) terbukti melalui uji-t sebesar 76,7%
- H_3 : Inflasi (IFL) secara langsung tidak terbukti berpengaruh signifikan ($0,88 > 0,05$) terhadap pembangunan manusia (PBM) melalui uji-t.
- H_4 : *Intergovernmental Revenue* secara langsung tidak terbukti berpengaruh signifikan ($0,22 > 0,05$) terhadap pembangunan manusia, melalui uji-t.
- H_5 : Kemiskinan (KKP) secara langsung berpengaruh signifikan ($0,00 < 0,05$) terhadap pembangunan manusia (PBM), terbukti melalui uji-t sebesar -92,8% melalui uji-t .

Nilai *Adjusted R-Square* di atas adalah sebesar 0,344 menunjukkan bahwa kontribusi variasi nilai Log_KMR (X_1), Log_UPD (X_2), Log_IFL (X_3), Log_IGR (X_4) dan Log_KKP (X_5) dalam mempengaruhi variasi nilai PBM (Y_1) adalah sebesar 34,4%, sisanya 65,6% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diikutsertakan di dalam model penelitian ini.

Koefisien jalur 1 dengan regresi I (ϵ_1) menggunakan Koefisien Determinasi (R_1^2) adalah 0,344. Nilai ini dapat digunakan untuk menentukan nilai koefisien jalur dengan residualnya, yakni: $\epsilon_1 = \sqrt{(1 - R_1^2)} = \sqrt{(1 - 0,344)} = 0,810$. Maka nilai $\epsilon_1 = 0,810$ dalam analisis jalur.

Persamaan I struktural model jalur pertama adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_1 = 0,412 \log \text{KMR} + 0,767 \log \text{UPD} - 0,011 \log \text{IFL} + 0,171 \log \text{IGR} - 0,928 \log \text{KKP} + 0,810$$



Gambar 3. Hasil model struktur jalur I pengaruh secara langsung

Uji Regresi Model Jalur II

Regresi model jalur kedua (II) digunakan untuk menguji secara parsial (masing-masing) variabel secara langsung dan tidak langsung dari Log_KMR (X₁), Log_UPD(X₂), Log_IFL(X₃), Log_IGR(X₄) dan Log_KKP(X₅) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y₂) melalui PBM (Y₁).

Tabel 9. Uji – T Model Kedua Pengaruh Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen secara Individu

Variabel	Koefisien	Standar Error	Beta	t-hitung	Sig
(Constant)	-6,152	0,777		-7,923	0,000
Log_KMR**	0,593	0,075	0,662	7,894	0,000
Log_UPD**	0,807	0,127	0,617	6,358	0,000
Log_IFL	0,044	0,075	0,020	0,589	0,557
Log_IGR**	0,371	0,060	0,392	6,186	0,000
Log_KKP	-0,078	0,100	-0,064	-0,785	0,434
Log_PBM	0,028	0,008	0,145	3,604	0,000
Koefisien Determinasi (R ²)	= 0,866				
F-hitung	= 142.437				
Log_PEKO	= (1 - 0,866) ^{1/2} = 0,366				

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS V.20, (2011)

Variabel Dependen = Pertumbuhan Ekonomi (PEKO)

*Sig. pada $\alpha = 0,05$

**Sig. pada $\alpha = 0,01$

Koefisien Regresi Model Jalur II

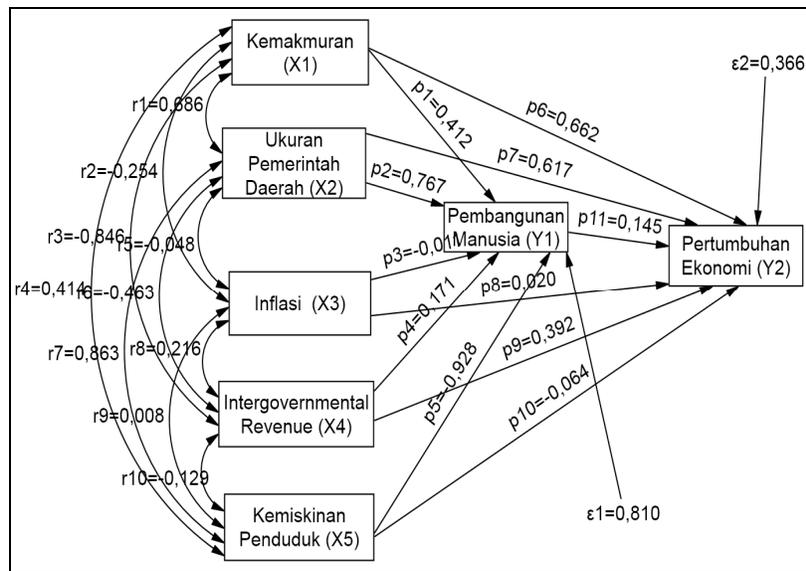
Regresi dalam model jalur ke-2 menjadi persamaan II yaitu pengaruh secara langsung dan tidak langsung Log KMR (X₁), Log UPD, (X₂) Log IFL(X₃) Log IGR(X₄), Log KKP(X₅) terhadap Log PEKO (Y₂) melalui Log PBM (Y₁)

Berikut ini hasil regresi model diagram jalur kedua (II), data diolah melalui uji statistis SPSS V.20 dan Amos V.20 sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_2 = 0,662\text{Log KMR} + 0,617\text{Log UPD} + 0,145\text{log PBM} + 0,020\text{Log IFL} + 0,392\text{Log IGR} - 0,064\text{Log KKP} + 0,366$$

Nilai *Adjusted R-Square* Tabel 9. adalah sebesar 0,866 menunjukkan bahwa kontribusi variasi nilai Log KMR (X_1), Log UPD (X_2), Log IFL (X_3), Log IGR (X_4), Log KKP (X_5) dan Log PBM (Y_1) mempengaruhi variasi nilai log PEKO (Y_2) adalah sebesar 86,6%, sisanya 13,4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diikutsertakan di dalam model penelitian ini.

Kofisien jalur ke-2 dengan regresi II (ϵ_2) menggunakan Koefisien Determinasi (R_2^2) adalah 0,866. Nilai ini dapat digunakan untuk menentukan nilai koefisien jalur dengan residualnya, yakni: $P\epsilon_2 = \sqrt{(1-R_1)} = \sqrt{(1 - 0,866)} = 0,366$. Maka nilai $\epsilon_2 = 0,366$.



Gambar 4. Hasil model struktur jalur II pengaruh secara langsung dan tidak langsung

Hasil statistik SPSS V.20 Uji t dari tabel 1.9 pengujian koefisien regresi masing-masing variabel eksogen yang terbukti menunjukkan nilai signifikan (t -statistik $< 0,05$) adalah kemakmuran (0,00), ukuran pemerintah daerah (0,00), *intergovernmental revenue* (0,00), pembangunan manusia (0,000). Sedangkan variable yang tidak signifikan adalah inflasi (0,557), kemiskinan (0,434). Maka kesimpulan dari hipotesis adalah:

Hipotesis Jalur Kedua

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung:

H_6 : Kemakmuran (KMR) secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PEKO) melalui Pembangunan Manusia (PBM).

- Pengaruh langsung KMR terhadap PEKO sebesar 0,662, berdasarkan nilai $p_6 = 0,662$ dan signifikan (0,000 $< 0,05$), maka KMR secara langsung berpengaruh signifikan terhadap PEKO.

- Pengaruh tidak langsung KMR terhadap PEKO sebesar 0,060 dari perkalian antara nilai koefisien regresi KMR terhadap PBM yakni $p1 \times p11 = 0,412 \times 0,145 = 0,060$.
- Total pengaruh (*total effect*) sebesar 0,722, dari nilai pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung ($0,662 + 0,060 = 0,722$).
- Kesimpulan pengaruh tidak langsung < pengaruh langsung ($0,060 < 0,662$), maka H_6 diterima, KMR tidak berpengaruh terhadap PEKO melalui PBM.

H_7 : Ukuran Pemerintah Daerah (UPD) secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PEKO) melalui Pembangunan Manusia (PBM)

- Pengaruh langsung UPD terhadap PEKO sebesar 0,617, berdasarkan nilai $p7=0,617$, nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$, maka UPD secara langsung berpengaruh signifikan terhadap PEKO.
- Pengaruh tidak langsung UPD terhadap PEKO melalui PBM sebesar 0,111, berdasarkan perkalian antara nilai koefisien regresi UPD terhadap PBM yakni $p2 \times p11 = 0,767 \times 0,145 = 0,112$.
- Total pengaruh (*total effect*) dilihat dari nilai pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung, maka diperoleh nilai = $0,617 + 0,11 = 0,729$.
- Kesimpulan dilihat dari nilai koefisien pengaruh tidak langsung < pengaruh langsung ($p5 \times p11 < p9$) yakni $0,111 < 0,617$, maka H_7 diterima, dengan demikian UPD secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap PEKO melalui PBM.

H_8 : Inflasi (IFL) secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PEKO) melalui Pembangunan Manusia (PBM)

- Pengaruh langsung IFL ke PEKO sebesar 0,020, dari $p8 = 0,020$ tetapi tidak signifikan ($0,557 < 0,05$), maka variabel IFL secara langsung tidak berpengaruh signifikan PEKO.
- Pengaruh tidak langsung IFL terhadap PEKO melalui PBM sebesar -0,002 dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi IFL terhadap PBM yakni $p3 \times p11 = -0,011 \times 0,145 = -0,002$.
- Total pengaruh (*total effect*) dari nilai pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung, maka diperoleh nilai = $0,020 + -0,002 = 0,018$.
- Kesimpulan : nilai koefisien pengaruh tidak langsung < pengaruh langsung ($p3 \times p11 < p9$) yakni $-0,002 < 0,020$, maka H_8 diterima, dengan demikian IFL tidak berpengaruh signifikan terhadap PEKO melalui PBM.

H_9 : *Intergovernmental Revenue* (IGR) secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2) melalui Pembangunan Manusia (Y1)

- Pengaruh langsung IGR terhadap PEKO sebesar 0,392, berdasarkan nilai $p9 = 0,392$ dan signifikan ($0,000 < 0,05$), maka IGR secara langsung berpengaruh signifikan terhadap PEKO.
- Pengaruh tidak langsung IGR terhadap PEKO melalui PBM sebesar 0,025, dari perkalian antara nilai koefisien regresi IGR terhadap PBM yakni $p4 \times p11 = 0,171 \times 0,145 = 0,025$.
- Total pengaruh (*total effect*) IGR ke PEKO sebesar 0,417, dilihat dari nilai pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung, maka diperoleh nilai = $0,392 + 0,025 = 0,417$.
- Kesimpulan : nilai koefisien pengaruh tidak langsung < pengaruh langsung ($p4 \times p11 < p9$) yakni $0,025 < 0,392$, maka H_9 diterima, dengan demikian PEKO tidak berpengaruh terhadap PEKO melalui PBM.

H_{10} : Kemiskinan Penduduk (KKP) secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PEKO) melalui Pembangunan Manusia (PBM)

- Pengaruh langsung KKP terhadap PEKO sebesar -0,064 dari $p_{10} = -0,064$ tetapi tidak signifikan ($0,434 < 0,05$), maka KKP secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap PEKO.
- Pengaruh tidak langsung KKP terhadap PEKO melalui PBM sebesar -0,135, dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi KKP terhadap PBM yakni $p_5 \times p_{11} = -0,928 \times 0,145 = -0,135$.
- Total pengaruh (*total effect*) KKP ke PEKO sebesar -0,199, dilihat dari nilai pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung, maka diperoleh nilai $=(-0,064) + (-0,135) = -0,199$.
- Kesimpulan : nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($p_5 \times p_{11} < p_9$) yakni $-0,135 < -0,064$, maka H_{10} diterima, dengan demikian KKP tidak berpengaruh signifikan terhadap PEKO melalui PBM.

Uji F (Uji Serempak/Bersamaan)

Menguji secara serempak atau bersama-sama seluruh variabel independent apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent maka dilakukan pengujian melalui uji F (F_{test}). Model regresi jalur pertama, Uji Anova menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,728 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($Sig.F_{statistic} < 0,05$) dan pada Tabel 9. Model regresi jalur kedua melalui Uji Anova menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 142,437 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($Sig.F_{statistic} < 0,05$) maka H_0 ditolak (H_a diterima) sehingga terbukti secara bersama-sama seluruh variable independent mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependent.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini melalui uji statistic SPSS V.20 dan Amos V.20 adalah sebagai berikut:

1. H_1 : menduga bahwa Kemakmuran berpengaruh signifikan secara langsung terhadap pembangunan manusia, terbukti secara signifikan dan berpengaruh sebesar 41,2%. Artinya, semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk, maka semakin tinggi tingkat pembangunan manusia.
2. H_2 : menduga bahwa ukuran pemerintah daerah berpengaruh signifikan secara langsung terhadap pembangunan manusia, terbukti secara signifikan dan berpengaruh sebesar 76,7%. Artinya, semakin tinggi jumlah penduduk daerah maka semakin rendah pembangunan manusia.
3. H_3, H_4 : menduga bahwa variabel inflasi dan *intergovernmental revenue* berpengaruh signifikan secara langsung terhadap variabel pembangunan manusia, tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan manusia.
4. H_5 : menduga bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap pembangunan manusia, terbukti secara signifikan dan berpengaruh sebesar -92,8%. Artinya, semakin rendah tingkat kemiskinan penduduk, maka pembangunan manusia semakin tinggi.
5. H_6, H_8, H_9, H_{10} : menduga bahwa menduga variabel eksogen berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan manusia, tidak terbukti berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan manusia, karena nilai pengaruh langsung $<$ nilai pengaruh tidak langsung.

REFERENSI

- Abdullah, F. (2004). The complexities of implementing anti-retroviral treatment in the western cape province of South Africa. *Development Update: from Disaster to Development, HIV and AIDS in Southern Africa*, 5(3).
- Abimanyu, A. (2011). *Refleksi dan gagasan kebijakan fiskal*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Bellinger, W.K. (2007). *The economic analysis of public policy*. Routledge2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon OX14 4RN Simultaneously published in the USA and Canada by Routledge270 Madison Ave, New York, NY 10016.
- BPK. (2008). *Majalah Triwulan*, ISN 1216-8154. NO.2/April 2008 - Juni 2008/Tahun XXVIII.
- BPKP. (2007). *Sistem Keuangan Negara 1*, (6th ed). Jakarta.
- BPS KEPRI,(2011b). *Indeks pembangunan manusia. Bekerja sama BAPEDA Propinsi Kepulauan Riau dengan BPS Kepri*.
- BPS KEPRI. (2011a). *Indeks Kemahalan Propinsi Kepri Tahun 2010*.
- BPS Pusat. (2012). *Indeks Pembangunan Manusia Periode 2006-2007*.
- Ginting. (2008). Analisis pembangunan manusia di Indonesia. *Tesis Magister yang tidak dipublikasi Program Studi Ekonomi Pembangunan*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Kumalasari, M. (2011) Analisis pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dan jumlah penduduk.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor publik* (4th ed). Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Patrick, P. A. (2007). The determinants of organizational innovativeness: The adoption of GASB 34 in Pennsylvania local government. *Ph.D. dissertation*, The Pennsylvania State University, United States–Pennsylvania. Retrieved August 8, 2011, from Accounting & Tax Periodicals. (Publication No. AAT 3266180).
- Suhardjanto. (2010). Pengungkapan risiko financial dan tata kelola perusahaan: Studi empiris perbankan.
- Sumarjo H. (2010). Pengaruh karakteristik pemerintah daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah (Studi empiris pada pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia) *Skripsi sarjana yang tidak dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Todaro, M. P & Smith, S. SC. (2006). *Pembangunan Ekonomi*, (9th ed). Jilid I. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- UNDP (*United Nation Development Programme*). (2010), *Pembangunan Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta.
- World Bank Development, (2009). *Pembangunan dan Generasi Mendatang*. Jakarta: World Bank. Samba Empat.